



Hubungan Tingkat Pengetahuan *Genital Hygiene* terhadap Perilaku *Genital Hygiene* pada Remaja Putri

Indriyanti Nur Permadi^{1*}, Julius Chandra Yapri²

Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: indriyanti.405210019@stu.untar.ac.id, juliusy@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pengetahuan; Perilaku;
Genital Hygiene;
Genitalia wanita; Organ
Reproduksi

Masa remaja merupakan suatu transisi dari masa kanak-kanak dan bertumbuh sepanjang bertambahnya usia menjadi masa pendewasaan yang ditandai dengan perubahan secara psikologis maupun biologis. Dalam masa reproduksi, seorang remaja terutama pada remaja putri memerlukan banyak edukasi untuk menciptakan kebiasaan praktik dalam menjaga kesehatan reproduksi dengan baik agar terhindar dari penyakit infeksi saluran reproduksi. Oleh karena itu penting bagi remaja putri untuk menerapkan perilaku *genital hygiene*. *Genital Hygiene* yakni praktik dan perilaku yang berkontribusi untuk menjaga kebersihan organ reproduksi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan *genital hygiene* terhadap perilaku penerapan *genital hygiene*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswi aktif kelas 2 di SMKN 1 Karawang. Hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan *genital hygiene* terhadap perilaku penerapan *genital hygiene*. Pada responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup, didapatkan adanya perilaku yang cenderung baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada umumnya juga memiliki perilaku penerapan *genital hygiene* yang baik juga.

ABSTRACT

Keywords:

Knowledge; Behavior;
Genital Hygiene; Female
Genitalia; Reproductive
Organs

Adolescence is a transition from childhood and grows with age into adulthood characterized by psychological and biological changes. In the reproductive period, an adolescent, especially an adolescent girl, needs a lot of education to create practical habits in maintaining reproductive health properly in order to avoid reproductive tract infections, therefore it is important for adolescent girls to apply genital hygiene behavior. Genital hygiene is a practice and behavior that contributes to maintaining the cleanliness of the reproductive organs. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of genital hygiene and the behavior of applying genital hygiene. This study used an observational analytic research method using a cross-sectional design. The population used in this study were active 2nd grade students at SMKN 1 Karawang. The results showed that there was a statistically significant relationship between the level of knowledge of genital hygiene and the behavior of genital hygiene application. In respondents with good and sufficient knowledge levels, it was found that behaviour tended to be good, so it can be concluded that adolescent girls who

have a good level of knowledge generally also have good genital hygiene application behaviour as well.

Correspondence Author: Indriyanti Nur Permadi

Email: indriyanti.405210019@stu.untar.ac.id

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak dan bertumbuh sepanjang bertambahnya usia menjadi masa pendewasaan yang ditandai dengan perubahan secara psikologis maupun biologis (Hidayati & Farid, 2016; Wirenviona & Riris, 2020). Berbagai perubahan dapat terjadi selama masa remaja yang disebabkan karena adanya pengaruh hormon. Hormon adalah zat kimia yang dihasilkan oleh sistem endokrin dalam tubuh dan berfungsi untuk membantu mengendalikan fungsi tubuh, seperti pertumbuhan, metabolisme hingga membantu berbagai sistem organ, salah satunya yaitu organ reproduksi (Campbell & Jialal, 2023). Remaja menurut undang-undang perlindungan anak yaitu seseorang yang berusia antara 10 hingga 18 tahun (Rokom, 2018). Secara psikologis yaitu ditandai dengan perubahan emosi, psikis maupun sosial, sedangkan perubahan biologis ditandai dengan perubahan seks primer dan seks sekunder (Baharuddin, 2019; Hidayati & Farid, 2016).

Dalam segi menjaga kesehatan reproduksi pada remaja perempuan merupakan salah satu bentuk bagaimana kita menjamin keberlangsungan hidup manusia dari generasi ke generasi sehingga generasi berikutnya bisa lebih berkualitas dibanding generasi sebelumnya, salah satunya dengan menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan areaewanitaan sejak dini (Satria, 2022). *Personal hygiene* (kebersihan diri) yaitu praktik yang berkontribusi untuk menjaga kebersihan, kesehatan individu dan mencegah penyakit dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan fisik maupun psikis. *Personal hygiene* dibagi beberapa macam, salah satunya *genital hygiene* (perawatan organ genitalis) (Mumtaz dkk., 2022).

Di Indonesia kasus Infeksi Saluran Reproduksi merupakan penyakit *silent epidemic* karena pada tingkat awal kejadian tidak menimbulkan gejala yang spesifik sehingga masyarakat seringkali mengabaikan dan tidak ditangani dengan optimal. Infeksi Saluran Reproduksi merupakan penyakit dengan jumlah penderita 90 - 100 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun, salah satu faktor terjadinya karena minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan seputar organ reproduksi mereka, untuk itu sangat penting untuk remaja perempuan dibekali pengetahuan menjaga kebersihan alat reproduksi sejak dini agar mereka memiliki kesadaran sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya Infeksi Saluran Reproduksi (Milla, 2023).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019), menemukan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kebiasaan yang lebih baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Penelitian Dewi

(2022) mengungkapkan bahwa remaja dengan pengetahuan personal hygiene yang cukup cenderung memiliki perilaku yang sesuai, namun kurangnya edukasi dapat menyebabkan ketidaktahuan akan pentingnya praktik kebersihan ini.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang genital hygiene dan perilaku kebersihan genital pada remaja putri. Dengan menggunakan pendekatan teoritis tentang perilaku kesehatan, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pengetahuan mempengaruhi kebiasaan *hygiene*, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan remaja putri.

Maka dari itu penerapan mengenai *genital hygiene* di kehidupan sehari-hari sangat penting diterapkan demi mengurangi kasus infeksi saluran reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa ada hubungan anatara pengetahuan *genital hygiene* terhadap perilaku penerapan *genital hygiene* di kehidupan sehari-hari pada remaja putri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan genital hygiene terhadap perilaku *genital hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Karawang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kertas lembar berisi kuesioner mengenai *genital hygiene*. Kemudian, data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Analisis univariat dengan data berskala kategorik disajikan dalam frekuensi dan persen. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan dengan uji *Chi-square*. Penelitian ini mendapatkan persetujuan oleh pihak Universitas Tarumanagara dengan nomor: 273/KEPK/FK UNTAR/XII/2023.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengikut sertakan 129 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Responden yang mengisi kuisisioner penelitian ini adalah mereka yang tercatat sebagai siswi aktif kelas 2 terdaftar aktif di SMKN 1 Karawang yang sudah mengalami menstruasi. Dengan rentang usia 15 hingga 18 tahun (*middle adolescence*).

Tabel 1. Karakteristik Usia

| Usia | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| 15-17 tahun | 126 | 97.7 |
| 18 tahun | 3 | 2.3 |
| Total | 129 | 100 |

Tabel 1. Pada penelitian ini, mengikutsertakan subjek penelitian dengan rentang usia responden berusia 15 tahun sejumlah 2 responden (1,5%), usia 16 tahun sejumlah 87 responden (54,7%), usia 17 tahun sejumlah 66 responden (41,5%) dan yang berusia 18 tahun sejumlah 3 responden (2,3%).

Tabel 2. pada penelitian ini, dilakukan pengisian kuesioner dengan hasil mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *genital hygiene* sebanyak 120 responden (93,0%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup hanya 9 responden (7.0%).

Tabel 2. Karakteristik Subjek berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Genital Hygiene*

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------|------------------|-------------------|
| Cukup | 9 | 7.0 |
| Baik | 120 | 93.0 |
| Total | 129 | 100 |

Tabel 3. dalam penelitian ini, diketahui bahwa hampir seluruh responden sebanyak 122 responden (94.6%), mempunyai perilaku baik dan 7 responden (5.4%), mempunyai perilaku cukup dalam penerapan *genital hygiene*.

Tabel 3. Karakteristik Subjek berdasarkan Tingkat Prilaku Penerapan *Genital Hygiene*

| Perilaku | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|----------|------------------|-------------------|
| Cukup | 7 | 5.4 |
| Baik | 122 | 94.6 |
| Total | 129 | 100 |

Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square*, ditemukan hubungan bermakna dengan nilai *p-value* 0,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam penerapan *genital hygiene* di SMKN 1 Karawang tahun 2024. Dengan hasil 117 responden (97,5%) memiliki pengetahuan yang baik serta perilaku penerapan *genital hygiene* yang baik juga.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Penerapan *Genital Hygiene* SMKN 1 KARAWANG tahun 2024

| Variabel Pengetahuan | Perilaku | | Total | <i>P Value</i> |
|-------------------------|------------|--------------|-------------|----------------|
| | Cukup | Baik | | |
| Cukup | 4 44.4% | 5 55.6% | 9 100% | 0.000 |
| Baik | 3 2.5% | 117 97.5% | 120 100% | |

Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square*, ditemukan hubungan bermakna dengan nilai *p-value* 0,003 < dari nilai α 0,05 artinya ada

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam penerapan *genital hygiene* terhadap sumber informasi yang di dapat di SMKN 1 Karawang tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan *Genital Hygiene* Terhadap Sumber Informasi Yang Didapat di SMKN 1 KARAWANG tahun 2024

| Variabel Pengetahuan | Keluarga | Guru | Teman | Media Sosial | Internet | Total | P Value |
|----------------------|------------|------------|------------|--------------|-------------|------------|---------|
| Cukup | 3 33.3% | 2 22.2% | 2 22.2% | 1 11.1% | 1 11.1% | 9 7% | 0.0003 |
| Baik | 43 35.8 | 6 5.0% | 0 0.0% | 52 40.3% | 19 15.8% | 120 93% | |
| Total | 46 | 8 | 2 | 53 | 20 | 120 (100%) | |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siwi di SMKN 1 Karawang memiliki pengetahuan mengenai *genital hygiene* yang baik dengan hasil mayoritas 120 responden (93,0%). Hal tersebut sangat mungkin terjadi dikarenakan para responden sudah mendapatkan informasi dasar mengenai *genital hygiene* sejak mereka masih berada di bangku pendidikan sekolah menengah pertama dan ketika mereka menjalani periode pubertasnya. Dalam hal ini, pengetahuan yang baik diperoleh jika jawaban responden mendapat skor 11-14 dari total pertanyaan yang diberikan mengenai pengetahuan *genital hygiene*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Lestari dkk. (2019) “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018”. Dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan cukup.

Hasil berbeda dengan penelitian Dewi (2022) “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Kintamani” dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan pengetahuan baik, bahkan penelitian ini memperoleh hasil adanya pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Menurut para peneliti, responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan *personal hygiene* karena kurangnya informasi yang diperoleh. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan setiap individu sehingga tidak dapat disamakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *personal hygiene* dengan memberikan edukasi ataupun pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku penerapan *genital hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Karawang bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran berperilaku baik sebanyak 122 responden (94,6%). Dalam hal ini, perilaku responden diperoleh menggunakan metode *Skala Likert*. Terdapat 4 skala pilihan pada kuesioner sehingga responden dapat memilih satu yang paling mewakili diri mereka. Perilaku

penerapan yang baik dapat dilihat dari tingginya kesadaran yang dimiliki para remaja putri dalam memperhatikan serta mengetahui dampak yang dapat timbul jika tidak menerapkan perilaku *genital hygiene*.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Ety dkk. (2019) “Perilaku *Personal Hygiene* Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu Di Kabupaten Maluku Tengah”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden menyatakan keyakinan mereka mengenai *personal hygiene* saat menstruasi mereka hanya mengikuti aturan-aturan dalam tradisi pinamou yang sudah ada tanpa bertanya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa seluruh responden meyakini bahwa tradisi pinamou ini harus dilakukan dan dianggap sebagai keyakinan. Mereka percaya bahwa melanggar tradisi tersebut dapat menyebabkan mereka menderita penyakit kulit. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik dan faktor-faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap perilaku *hygiene* setiap individu. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*) diartikan sebagai tindakan untuk menjaga dan memelihara kesehatan (Skinner, 1948).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Santina yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *hygiene* menstruasi remaja libanon dengan faktor eksternal (Ety dkk., 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan *genital hygiene* dengan perilaku penerangan *genital hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Karawang tahun 2024, dengan nilai *p-value* bernilai $0,000 \leq \text{nilai } \alpha$ 0,05.

Hasil yang didapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Laras dkk. (2020) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP dan SMA di Yayasan Pasmaman Gurukula Bangli”, dengan menggunakan penelitian *quasi experimental one group pretest-posttest design*, didapat hasil rata-rata pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Data perilaku *personal hygiene* diuji menggunakan uji *t-test* berpasangan dan uji *Wilcoxon*, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tindakan *personal hygiene* pada siswi SMP dan SMA di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli (Susanti & Lutfiyati, 2020).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan anatara tingkat pengetahuan *genital hygiene* dengan perilaku penerapan *genital hygiene* terhadap sumber informasi yang didapat di SMKN 1 Kaarwang, dengan nilai *p-value* =0,003 \leq nilai α 0,05. Dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan dengan perilaku baik sumber informasi yang didapat terbanyak yaitu media sosial sejumlah 52 responden (40,3%).

Kesimpulan

Hasil dari penelitian terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan *genital hygiene* dengan perilaku penerapan *genital hygiene* pada remaja putri di SMKN 1 Karawang tahun 2024. Pada responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup, didapatkan adanya perilaku yang cenderung baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada umumnya juga memiliki perilaku penerapan *genital hygiene* yang baik juga.

Penelitian ini perlu dimasukkan ke dalam materi edukasi untuk menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan *genital hygiene* terhadap perilaku penerapan *genital hygiene*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku penerapan *genital hygiene* sejak dini. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta untuk mengkaji masalah lain yang terkait seperti kesehatan organ reproduksi.

Daftar Pustaka

- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.280>
- Baharuddin, B. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja. *An-Nisa*, 2(1), 610–621.
- Campbell, M., & Jialal, I. (2023). *Physiology, Endocrine Hormones*. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL). <http://europepmc.org/abstract/MED/30860733>
- Dewi, N. K. A. K. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja saat Mestruasi di SMP Negeri 1 Kuntamani* [Skripsi]. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Ety, D., Suriah, S., & Fairus, F. (2019). Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuauulu dalam Tradisi Pinamu di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 31–35.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Laras, I., Damayanti, M. R., & Pramitaresthi, I. G. A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP dan SMA di Yayasan Pasraman Gurukula Bangli. *Community of Publishing in Nursing*, 8(2), 192.
- Lestari, D., Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Permintaan Pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2018. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, 5(02), 1–11.
- Milla, M. N. (2023). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi di Kelurahan Sendangmulyo Semarang. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.1.1-6>
- Mumtaz, D. F., Hardiyanti, T., & Wardin, I. (2022). Analisis Perilaku Remaja Tentang Genital Hygiene Care. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1173–1186.

- Rokom. (2018, Mei 18). Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat. *Sehat Negeriku Sehalah Bangsaku*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180515/4625896/menkes-remaja-indonesia-harus-sehat/>
- Satria, A. N. (2022, Januari 13). Tetap Sehat dengan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi. *Universitas Gadjah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/22168-tetap-sehat-dengan-menjaga-kesehatan-organ-reproduksi/>
- Skinner, B. F. (1948). *Science and human behavior*, New York, 1953. *Verbal Behaviour (New York 1957)*. *Beyond Freedom and Dignity (New York 1971)*.
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan. Samodra Ilmu*, 11(02).
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (R. I. Hariastuti, Ed.). Airlangga University Press.